

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kosmetik menurut Peraturan Menteri kesehatan RI No.445/MenKes/1998 adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Tampil cantik, segar dengan kulit mulus berseri merupakan idaman setiap wanita, oleh karena itu berbagai upaya dapat dilakukan untuk dapat tampil cantik dengan kulit mulus. Pemeliharaan kulit memerlukan perhatian yang khusus karena kulit merupakan organ yang sensitif terhadap perlakuan dan rangsangan. Tiap individu memiliki jenis kulit yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kadar air dan produksi minyak dalam kulit, kecepatan pergantian sel-sel lapisan tanduk dan faktor lingkungan.

Pada proses penuaan, kulit terlihat menjadi kering, kasar, kendur dan terdapat bercak atau noda kehitaman, keriput, timbul lipatan pada leher, serta garis-garis kerutan. permasalahan kulit yang sering dialami adalah kulit kering dan kasar yang disebabkan kemunduran fungsi produksi kelenjar lemak kulit yang berkaitan dengan penurunan kadar hormon. Sedangkan kulit keriput disebutkan defisitnya jumlah serat kolagen pada lapisan dalam kulit, proses kerusakan atau penuaan dapat berjalan dalam waktu relatif cepat (penuan dini) apabila kulit tidak terawat.

Perawatan kulit dan tubuh sangat beragam, mulai dari perawatan modern yang menggunakan mesin laser sampai perawatan tradisional dengan menggunakan lulur. Lulur yaitu merupakan salah satu bentuk kosmetik untuk perawatan kulit. Luluran merupakan salah satu tradisi turun temurun yang sudah sangat dikenal sejak dahulu kala sebagai salah satu ritual yaitu mandi lulur yang dilakukan para putri dan permaisuri dikalangan kerajaan.

Lulur terbagi atas 3 jenis yaitu body scrub, lulur kocok dan lulur bubuk. Lulur kocok adalah salah satu bentuk lulur tradisional yang mengandung air tidak terlarut (suspensi). Lulur dapat mengangkat sel kulit mati dan kotoran yang menutupi pori – pori sehingga pori – pori kulit dapat terbuka, merangsang regenerasi kulit baru, dan membantu kulit menyerap nutrisi.

Beras merupakan tanaman yang dianggap berkhasiat dalam pembuatan lulur kocok yang mampu mengangkat sel kulit mati. Beras merupakan bahan makanan sebagai sumber energi bagi manusia. Selain itu, beras juga merupakan sumber protein, vitamin dan juga mineral yang bermanfaat bagi kesehatan. Berdasarkan warna beras, di Indonesia dikenal beberapa jenis beras seperti beras putih, beras hitam, beras ketan dan beras merah. Beras merah umumnya dikonsumsi tanpa melalui proses penyosohan, tetapi hanya digiling menjadi beras pecah kulit, kulit arinya masih melekat pada endosperm. Kulit ari beras merah ini kaya akan minyak alami, lemak esensial dan serat (Santika, A., dan Rozakurniati., 2010). Selain digunakan dalam makanan dan minuman beras merah juga digunakan dalam bahan dasar kosmetik. Kosmetik yang digunakan yaitu lulur kocok yang memanfaatkan butiran-butiran beras merah untuk mengangkat sel-sel kulit mati agar dapat digantikan dengan sel kulit baru kembali. Beras merah juga memiliki banyak khasiat dibandingkan beras lainnya yang mengandung senyawa antosianin dan flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidant. Selain beras merah yang memiliki kadar antioksidant yang tinggi beras merah juga memiliki warna yang menarik yaitu warna merah pekat yang berfungsi sebagai pewarna alami pada sediaan lulur kocok yang sekaligus sebagai zat aktif.

Pada pembuatan sediaan lulur kocok mengandung berbagai macam komposisi salah satunya adalah bahan pensuspensi. Bahan pensuspensi merupakan bahan yang dapat larut, mengembang atau mengikat air sehingga campuran tersebut membentuk mucilago atau lendir. Dengan terbentuknya mucilago maka akan menambah viskositas cairan tersebut dan akan menambah stabilitas suspensi. Oleh karena itu pemilihan bahan pensuspensi harus tepat, tunggal atau kombinasi serta konsentrasi yang tepat.

Pada formulasi ini digunakan kombinasi bahan pensuspensi golongan turunan selulosa (*Na CMC*) dan golongan clay (*veegum*) yang akan dapat menambah viskositas, mempertahankan sifat aliran dan mencegah terjadinya flokulasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menguji pengaruh bahan pensuspensi terhadap kestabilan fisik lulur kocok beras merah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana pengaruh bahan pensuspensi terhadap kestabilan fisik lulur kocok beras merah.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh bahan pensuspensi terhadap kestabilan fisik lulur kocok beras merah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi industri dalam pengembangan formula *lulur kocok*
2. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa beras merah tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga dapat digunakan sebagai kosmetik
3. Dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang sediaan lulur kocok bers merah